

STRATEGI PENGEMBANGAN TERNAK AYAM ULU (*GALLUS GALLUS DOMESTICUS*) DENGAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL SEBAGAI INPUT PAKAN

Miftah Farid¹, Hari Iswoyo², Muhammad Hatta Jamil², Andi Masniawati³

¹Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan No. KM.10 Makassar

²Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan No. KM.10 Makassar

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin,

Jalan Perintis Kemerdekaan No. KM.10 Makassar

Email: miftahfarid307@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan revolusi hijau saat ini menjadikan bidang pertanian menjadi lebih berkembang. Namun, kemajuan teknologi pertanian tersebut terdapat dampak negatif yang dirasakan langsung oleh peternak khususnya wilayah Sulawesi Selatan, ketergantungan terhadap pakan komersil yang digunakan secara terus menerus dan semakin meningkat. Selain itu, saat ini peternak lebih menyukai pakan komersil dibandingkan dengan pakan dari bahan organik. Populasi dan permintaan daging ayam kampung di Indonesia mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir ini. Khususnya Sulawesi Selatan, populasi ayam kampung saja meningkat sebesar 0,65%. Tujuan penelitian adalah merumuskan rancangan strategi pengembangan salah satu komoditi yang menjadi usaha di Balla Ratea ri Pucak yaitu ayam ulu (*Gallus gallus domesticus*) melalui analisis data menggunakan matriks SWOT, IFAS EFAS, Internal-eksternal, dan QSPM. Input terbesar dalam ternak ayam ulu ini hanya berupa pakan dan suplemen, Tetapi pakan yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Sehingga adanya integrasi dengan usaha tani lain disekitaran lahan ini menunjang pengolahan pakan untuk ternak ayam ulu. Perancangan strategi pengembangan ternak ayam ulu ini menyimpulkan bahwa strategi yang cocok digunakan adalah strategi integrasi horizontal secara bertahap yaitu berada pada kuadran V matriks IE. Adapun strategi alternatif yang layak digunakan adalah memperbaiki manajemen internal dan membuat SOP usaha dengan nilai TAS sebesar 6,200 serta menyarankan untuk melakukan usaha tani dengan fokus komoditi hanya 1 atau 2 komoditi saja dahulu agar tercipta usaha yang berkelanjutan

Kata kunci: Ayam ulu, pakan, QSPM, SWOT

PENDAHULUAN

Munculnya revolusi hijau dilatarbelakangi dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan) menyebabkan kemiskinan sehingga menjadi rentan terhadap kebutuhan pangan. Perkembangan revolusi hijau saat ini menjadikan bidang pertanian menjadi lebih maju. Namun disisi lain kemajuan teknologi pertanian tersebut, terdapat dampak negatif yang dirasakan langsung oleh peternak khususnya wilayah Sulawesi Selatan, ketergantungan terhadap pakan komersil yang digunakan secara terus menerus dan semakin bertambah kebutuhannya sehingga peternak yang lebih menyukai pakan komersil dibandingkan dengan pakan dari bahan organik. Sedangkan sistem pertanian yang memanfaatkan sumber daya internal semaksimal mungkin dan mengurangi penggunaan input-input yang berasal dari luar wilayah digunakan dengan tujuan untuk menekan biaya input, menekan ketergantungan input yang tidak diinginkan, dan mencegah dampak negatif dari masuknya input dari luar, seperti penyakit (Dumasari, 2020).

Pengembangan ternak melalui pemanfaatan input setempat merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan dalam pembangunan sektor pertanian. Balla Ratea ri Pucak yang memiliki tujuan dalam mengupayakan pengaplikasian sistem rendah input eksternal tersebut, kegiatan ternak ayam ulu (*Gallus gallus domesticus*) dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal desa pucak untuk dijadikan bahan baku pakan ternaknya. Ayam ulu merupakan salah satu jenis dari ayam kampung dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu, peningkatan populasi ayam ulu di Sulawesi Selatan dalam 3 tahun terakhir ini meningkat sebesar 0,65% (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun masalahnya, harga pakan komersial yang tinggi dan selalu mengalami kenaikan, sehingga jika peternak mengalami pertumbuhan ayam yang kurang maksimal dan harga jual ayam yang rendah

menyebabkan selisih biaya produksi dan pendapatan yang dihasilkan menjadi kecil. Hal tersebut sering dirasakan oleh peternak saat ini.

Peternakan Balla Ratea ri Pucak berlokasi di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Peternakan yang memanfaatkan limbah pertanian dari kebun sendiri dan sumber daya lokal di Desa Pucak dalam upaya mengoptimalkan input lokal dalam pengelolaan ternak ayam ulu. Dalam upaya pengaplikasian sistem pertanian rendah input eksternal, Balla Ratea ri Pucak mengelola usaha ternak ayam ulu membutuhkan beberapa komoditi pertanian yang dapat menunjang kebutuhan input dari ternak ayam ulu yaitu pakan ternak. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan strategi pengembangan ternak yang kaya dan tepat sasaran dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, artinya hasil berupa nilai-nilai dari data yang diperoleh dalam penelitian dijelaskan secara detail mengenai hasil data yang menggambarkan kondisi peternakan sebagai pengembangan ternak ayam ulu. Untuk mengetahui sistem budidaya ayam ulu dengan pemanfaatan sumber daya lokal secara menyeluruh dilakukan wawancara kepada pengelola ternak. Perancangan strategi dengan analisis SWOT membutuhkan evaluasi faktor eksternal maupun faktor internal yang berhubungan dengan pengembangan ternak ayam ulu ini. Evaluasi faktor eksternal dan internal ini akan disajikan dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) sehingga menghimpun skor dari masing-masing faktor, dari data faktor dan skor evaluasi tersebut dikonversi kedalam Matriks IE (Internal-Eksternal) dan *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM) untuk penentuan strategi alternatif. QSPM digunakan untuk tahap pengambilan keputusan strategi pengembangan industri keripik tempe di Desa Gendingan, Kabupaten Ngawi (Arrohmah & Rum, 2022). Adapun penilaian terhadap evaluasi faktor internal dan eksternal dilakukan oleh pengelola ternak melalui kuesioner, begitu juga pada penilaian QSPM agar memperoleh rancangan yang layak dan tepat sasaran pada kondisi terkini ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak.

Perancangan Strategi dengan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*)

Analisis SWOT merupakan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis dengan tujuan untuk merencanakan strategi perusahaan melalui meninjau dan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Meftahudin et al., 2018). Pada matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga matriks ini menghasilkan alternatif strategis.

Matriks IFAS-EFAS digunakan untuk memperoleh nilai faktor internal dan eksternal pada suatu ternak. Langkah-langkah dalam menentukan nilai faktor internal dan eksternal yaitu pertama beri bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Faktor tersebut diberi bobot berdasarkan pengaruh posisi strategis dan pastikan total keseluruhan adalah 1,00; lalu beri rating/nilai untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha tani. Pemberian rating/nilai untuk faktor kekuatan/peluang bersifat positif. Pemberian nilai rating kelemahan/ancaman dilakukan dengan kebalikannya; Selanjutnya kalikan bobot dengan rating, untuk memperoleh faktor pembobotan (skor); dan terakhir jumlahkan skor pembobotan. Total skor ini dapat juga digunakan untuk perbandingan dengan usaha tani lainnya pada industri yang sama.

Perancangan strategi dengan metode SWOT ini diakhir dengan matriks IE (Internal-Eksternal). Tujuannya untuk mempertajam analisis dalam mengidentifikasi posisi ternak dan arah perkembangan selanjutnya (Rangkuti, 2019) dan memiliki sembilan kuadran dengan masing-masing kuadran mempunyai alternatif strategi-strategi dalam perumusan strategi ternak.

Penentuan Strategi dengan Metode QSPM

QSPM merupakan alat analisis strategi yang terakhir dalam penentuan strategi alternatif, analisis ini menghasilkan prioritas strategi terbaik untuk diambil berdasarkan pandangan pengelola usaha. QSPM memiliki keunggulan yaitu terdapat sejumlah strategi dapat dievaluasi secara langsung dalam satu set strategi, dalam analisis ini sebaiknya responden merupakan orang yang sudah paham kondisi usaha atau organisasi sehingga dapat mengurangi kesalahan dari pemberian nilai secara tidak tepat. Analisis QSPM ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner kepada pemilik dan pengelola Balla Ratea ri Pucak yang telah lama sehingga nilai yang diberikan objektif. Nilai Daya Tarik atau *Attractiveness Scores (AS)* diidentifikasi sebagai angka yang mengidentifikasi daya tarik relatif dari masing-masing strategi yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternak Ayam Ulu di Balla Ratea ri Pucak

Kegiatan ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak dan ternak konvensional tidaklah berbeda, namun hanya pada penggunaan input dalam kegiatan ternak yang berbeda. Saat *Day Old Chicken (DOC)* masuk, dilakukan pengenalan pakan dengan cara memberikan pakan komersil dan pakan olahan secara bergantian karena DOC yang digunakan masih berasal dari perusahaan besar, sehingga DOC terbiasa dengan pakan komersil. Selain itu ayam hanya diberikan suplemen berupa jamu yang dibuat sendiri tanpa diberikan obat atau vitamin lainnya. Input terbesar dalam ternak ayam ulu ini hanya berupa pakan dan suplemen yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia disekitaran daerah desa Pucak, Kabupaten Maros.

Tabel 1. Bahan baku input ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

No	Bahan Baku	Pemasok	No	Bahan Baku	Pemasok
A. Pakan Ayam			B. Suplemen Ayam		
1	Kulit Ari Jagung	Perusahaan Eksportir	1	Temulawak	Pasar Lokal
2	Kopra	Pengepul	2	Daun Maja	Lahan Sendiri
3	Dedak	Penggilingan Padi	3	Daun Sirih	Lahan Sendiri
4	Indigofera	Lahan Sendiri	4	Kunyit	Pasar Lokal
5	Jagung Pipil	Petani dan Pengepul	5	Jahe	Pasar Lokal
6	Azolla	Lahan Sendiri	6	Bawang Putih	Pasar Lokal
7	Kepala Udang	Perusahaan Eksportir	7	Kepala Ikan Tuna	Pasar Lokal
			8	Nanas	Pasar Lokal
			9	Pepaya	Pasar Lokal

Berdasarkan pada Tabel 1. Pemasok bahan baku input ternak ayam ulu berasal dari komponen-komponen usaha tani di desa Pucak, mulai dari petani jagung, pengepul kopra, sampai penggilingan padi dan pasar lokal. Ternak ayam ulu dengan sistem budidaya yang menggunakan input mayoritas berasal dari wilayah sendiri yang dihasilkan oleh masyarakat merupakan konsep pertanian berkelanjutan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang mengombinasikan berbagai usaha tani di masyarakat (Mustikarini et al., 2020). Oleh karena itu, meskipun bahan baku bukan berasal dari lahan sendiri karena luasan lahan terbatas, tetapi adanya integrasi dengan usaha tani lain disekitaran peternakan.

Perumusan Strategi Ternak Ayam Ulu di Balla Ratea ri Pucak

Hasil kajian mengenai faktor kekuatan pada ternak ayam ulu yang memanfaatkan sumber daya lokal di Balla Ratea ri Pucak diperoleh beberapa komponen kekuatan dan peluang yang menjadi aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, Begitu pula beberapa faktor kelemahan dan ancaman yang dapat diantisipasi dalam perancangan strategi. Sehingga beberapa strategi alternatif yang dapat dirumuskan dalam matriks SWOT adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1 Kemampuan dalam memproduksi pakan dan suplemen ayam sendiri 2 Memiliki pengetahuan mengenai pakan dan suplemen ayam yang baik 3 Ketersediaan sarana prasarana produksi pakan dan ternak lengkap 4 Kualitas daging ayam telah diakui dan disukai oleh konsumen 5 Ketersediaan lahan pertanian milik sendiri masih luas	1 Ketersediaan bahan baku pakan di wilayah sendiri yang terbatas 2 Ketersediaan DOC ayam kampung di Sulsel yang terbatas 3 Hasil ternak ayam kampung yang belum berkelanjutan 4 Tenaga kerja yang masih kurang 5 SOP dan pencatatan pengelolaan dana belum ada
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1 Potensi ketersediaan bahan baku pakan dan suplemen dari daerah lain cukup banyak 2 Peternakan ayam kampung komersil di Sulsel masih kurang 3 Pasar ayam kampung di Sulsel tersedia dan meningkat 4 Adanya kebijakan pemerintahan daerah dalam pengembangan ternak ayam kampung	1 Meningkatkan produksi pakan ayam (S1, S2, O1) 2 Meningkatkan kapasitas ternak ayam (S5, O2, O3)	1 Membentuk jaringan distribusi pemasok bahan baku pakan dari daerah lain (W1, O1, O4) 2 Merubah model dan sistem perandangan (W2, W3, O3)
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1 Munculnya pesaing baru sangat tinggi 2 Beralihnya pemasok bahan baku pakan ke pasar yang lain 3 Kompleksitas peraturan investasi usaha 4 Perubahan regulasi pemerintahan di Indonesia	1 Membuat kontrak partnership dengan pemasok bahan baku dengan daerah lain (S1, S3, T2) 2 Memasarkan pakan sebagai usaha sampingan (S1, S2, T1, T2)	1 Memperbaiki manajemen internal dan membuat SOP usaha (W4, W5, T3, T4)

Matriks IFAS EFAS

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rating faktor kekuatan yang memiliki nilai tertinggi terdiri atas 3 faktor dengan nilai yang sama yaitu 3,6. Artinya ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang sama pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak yang memanfaatkan sumber daya lokal. Namun berbeda dengan faktor kelemahan yang hanya memiliki satu faktor yang paling berpengaruh ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak, dengan nilai 1,9. Terbalik dengan nilai faktor kekuatan, nilai rating faktor kelemahan bernilai paling kecil merupakan nilai yang paling berpengaruh terhadap ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak. Sehingga total nilai faktor kekuatan sebesar 1,779 dan total nilai faktor kelemahan sebesar 0,991.

Tabel 3. Matriks IFAS pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan:			
1 Kemampuan dalam memproduksi pakan dan suplemen ayam sendiri	0,099	3,0	0,296
2 Memiliki pengetahuan mengenai pakan dan suplemen ayam yang baik	0,114	3,6	0,409
3 Ketersediaan sarana prasarana produksi pakan dan ternak lengkap	0,102	3,6	0,365

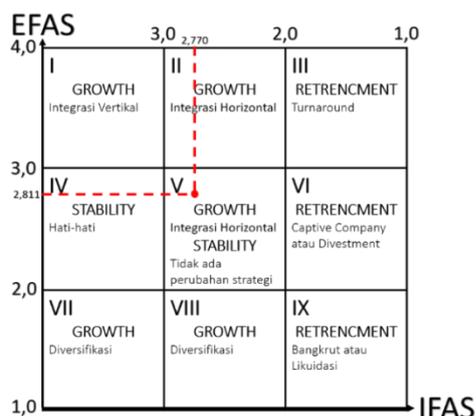
4	Kualitas daging ayam telah diakui dan disukai oleh konsumen	0,104	3,4	0,357
5	Terdapat lahan Balla Ratea ri Pucak yang masih kosong	0,099	3,6	0,353
Total Faktor Kekuatan				1,779
Kelemahan:				
1	Ketersediaan bahan baku pakan diwilayah sendiri yang terbatas	0,099	1,9	0,183
2	Keterbatasan Day Old Chicken (DOC) ayam kampung super	0,094	2,1	0,201
3	Hasil ternak ayam kampung yang belum berkelanjutan	0,092	2,0	0,184
4	Tenaga kerja yang masih kurang	0,099	2,1	0,212
5	SOP dan pencatatan pengelolaan dana belum ada	0,099	2,1	0,212
Total Faktor Kelemahan				0,991
Total Nilai Faktor Internal		1,000	2,770	

Berdasarkan pada Tabel 4, nilai-nilai rating faktor peluang sedikit lebih kecil dibanding dengan faktor kekuatan dan nilai tertinggi rating faktor peluang yaitu 3,3. Namun nilai rating faktor-faktor ancaman lebih tinggi dari faktor kelemahan, tetapi faktor yang lebih berpengaruh terhadap usaha tani adalah nilai terkecil untuk faktor kelemahan dan ancaman. Dari hasil perhitungan EFAS bahwa total nilai faktor eksternal ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak bernilai sebesar 2,811 dengan nilai faktor peluang sebesar 1,678 dan nilai faktor ancaman sebesar 1,133.

Tabel 4. Matriks EFAS pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Score	
Peluang:				
1	Kebutuhan pakan ayam di masyarakat yang terus meningkat	0,136	3,3	0,448
2	Peternakan ayam kampung komersil di sulsel masih kurang	0,146	3,0	0,439
3	Pasar ayam kampung di sulsel tersedia dan meningkat	0,141	3,1	0,444
4	Adanya kebijakan pemerintahan daerah dalam pengembangan ternak ayam kampung	0,121	2,9	0,346
Total Faktor Peluang			1,678	
Ancaman:				
1	Munculnya pesaing baru sangat tinggi	0,101	2,7	0,274
2	Beralihnya pemasok bahan baku pakan ke pasar yang lain	0,109	2,4	0,264
3	Kompleksitas peraturan investasi usaha	0,126	2,4	0,307
4	Perubahan regulasi pemerintahan di Indonesia	0,119	2,4	0,288
Total Faktor Ancaman			1,133	
Total Nilai Faktor Eksternal		1,000	2,811	

Matriks IE (Internal-Eksternal)

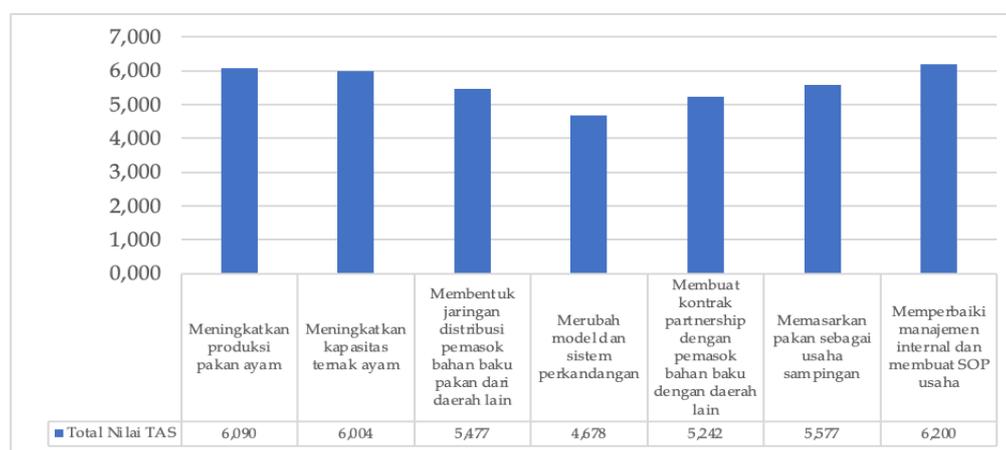


Gambar 2. Matriks IE hasil penelitian usaha tani ayam kampung super sistem LEISA

Penggunaan Matriks IE cocok untuk memilih strategi yang sesuai kondisi korporat (perusahaan) dalam perumusan strategi yang lebih detil. Ternak yang dikerjakan oleh seseorang atau kelompok dapat dianggap sebagai sebuah perusahaan karena kegiatan ternak dan perusahaan itu sama yaitu memproduksi barang, memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari produk tersebut, dan memasarkan produk yang diproduksinya. Oleh karena itu, kegiatan ternak ayam ulu yang dijalankan di Balla Ratea ri Pucak dapat dianggap kegiatan suatu perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan IFAS EFAS, nilai-nilai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak ini menunjukkan bahwa strategi yang cocok dilaksanakan dalam kondisi saat ini adalah strategi pertumbuhan (*growth*) berupa integrasi horizontal atau strategi keseimbangan (*stability*) berupa tidak ada perubahan strategi. Menurut Rangkuti (2019), menyatakan, bahwa suatu perusahaan yang berada pada kuadran V ini dapat menggunakan strategi dengan tujuan memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi dalam pengembangan internal maupun eksternal ternak. Dengan meninjau dari kekuatan ternak ayam ulu yang dimiliki oleh Balla Ratea ri Pucak ini yaitu kemampuan memproduksi pakan sendiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal dari wilayah sekitarnya dapat meningkatkan penjualan secara berhati-hati agar kualitas produk yang diakui oleh konsumen ini tidak hilang sambil meningkatkan fasilitas produksi untuk menambah jangkauan pasar. Sehingga kelemahan dari keterbatasan bahan baku dari wilayah sekitar dan tenaga kerja yang kurang bisa teratasi secara bertahap.

Penentuan Strategi Ternak Ayam Ulu di Balla Ratea ri Pucak



Gambar 3. Grafik Total Nilai TAS berdasarkan analisis QSPM ternak ayam ulu

Berdasarkan pada Gambar 3, hasil analisis QSPM diperoleh nilai TAS tertinggi pada strategi memperbaiki manajemen internal dan membuat SOP usaha dengan nilai 6,200. Strategi ini dirumuskan berdasarkan analisis SWOT yang meninjau kelemahan tenaga kerja yang kurang dan SOP yang belum jelas serta ancaman pada perubahan regulasi pemerintahan dan kompleksnya peraturan investasi. Jika meninjau hasil analisis IFAS EFAS, faktor kelemahan dan ancaman tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ternak ayam ulu. Oleh karena itu, strategi ini merupakan strategi alternatif yang layak untuk digunakan dalam pengembangan ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak

Adapun strategi alternatif kedua yaitu meningkatkan produksi pakan ayam kampung dengan nilai TAS sebesar 6,090. Pada hasil matriks IE, strategi integrasi horizontal tersebut dilakukan dengan hati-hati

sehingga strategi ini cocok untuk dijadikan sebagai strategi kedua. Strategi alternatif ini pun masih dapat digunakan berbarengan dengan strategi alternatif yang pertama yaitu memperbaiki manajemen internal agar usaha tani ayam ulu ini berkembang secara optimal. Sedangkan strategi alternatif untuk ternak ayam ulu dengan memanfaatkan sumber daya lokal Desa Pucak, Kabupaten Maros yang memiliki nilai TAS terendah yaitu merubah model dan sistem perkandangan dengan nilai 4,678. Strategi ini bukan berarti tidak cocok untuk digunakan pada ternak ayam ulu, tetapi strategi ini menjadi alternatif terakhir dalam pengembangan ternak ayam ulu karena masih terdapat strategi yang lebih berpengaruh pada pengembangan ternak dalam kondisi Balla Ratea ri Pucak saat ini. Hasil matriks IE masih berada pada kuadran V belum berada pada kuadran I yang mengartikan bahwa strategi yang digunakan masih berupa penguatan internal dan eksternal dalam memperoleh keuntungan dan memperluas pemasaran, sehingga strategi integrasi vertikal seperti mengambil alih fungsi supplier (DOC) atau distributor belum pada saat ini.

Penggunaan sumber daya lokal pada ternak ayam ulu ini dalam menyuplai pakan dan suplemen ternak ini merupakan salah satu strategi integrasi vertikal yang telah digunakan pada usaha tani ini karena hanya perlu memaksimalkan sumber daya lokal di Desa Pucak seperti hasil pertanian, sumber daya manusia, bahkan potensi alam lainnya agar ternak ayam ulu ini berjalan dengan baik dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Input terbesar dalam ternak ayam ulu ini hanya berupa pakan dan suplemen yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia disekitaran daerah desa Pucak, Kabupaten Maros. Sehingga adanya integrasi dengan usaha tani lain disekitaran lahan ini menunjang pengaplikasian ternak ayam ulu dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Perancangan strategi pengembangan ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak dengan menggunakan matriks SWOT, IFAS EFAS, IE, dan QSPM menyimpulkan bahwa strategi yang cocok digunakan adalah strategi integrasi horizontal secara bertahap yaitu berada pada kuadran V matriks IE. Adapun strategi alternatif yang layak digunakan adalah memperbaiki manajemen internal dan membuat SOP usaha dengan nilai TAS sebesar 6,200.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohmah, R. N. A., dan Rum, M. 2022. Strategi Pengembangan Industri Keripik Tempe di Dusun Kedungprawan Desa Gendingan Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Agriscience*. 3(1), 127–144.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Populasi Ayam Buras menurut Provinsi Tahun 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/24/476/1/populasi-ayam-buras-menurut-provinsi-.html>
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*. Edisi Pertama. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. P.62-67
- Meftahudin, M., Putranto, A., dan Wijayanti, R. 2018. Penerapan Analisis SWOT dan Five Forces Porter Sebagai Landasan untuk Merumuskan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Pada Tin Panda Collection di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*. 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.209>
- Mustikarini, E. D., Santi, R., dan Lestari, T. 2020. *Low External Input Sustainable Agriculture (LEISA): Untuk Optimalisasi Lahan Pasca Tambang Timah dan Lahan Sawah Cetak Baru di Bangka*. Edisi Pertama. UBB Press. Bangka Belitung. P.17-21.
- Rangkuti, F. 2019. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Edisi ke-20. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta